

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia kiranya merupakan hal yang tak dapat dibantah. Pada kenyataannya pendidikan telah dilaksanakan semenjak adanya manusia, hakikatnya pendidikan merupakan serangkaian peristiwa yang kompleks yang melibatkan beberapa komponen antara lain: tujuan, peserta didik, pendidik, bahan metode dan lingkungan. Hubungan keenam faktor tersebut terkait satu sama lain dan saling berhubungan dalam suatu aktifitas satu pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan dalam pembelajaran mempunyai tujuan untuk memberikan pedoman atau petunjuk kepada guru dalam rangka memilih dan menentukan metode pembelajaran atau menyediakan lingkungan belajar bagi siswa (Oemar Hamalik, 2004: 80).

Dalam kajian yuridis formal, pengertian pendidikan tersurat dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pengajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Depdiknas, 2003: 3).

Pendidikan secara formal yang dilaksanakan di sekolah lazim dikenal dengan istilah pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah ditemukan permasalahan yang cukup banyak terutama permasalahan belajar yang dihadapi siswa dan guru.

Menurut Ahmadi, Abu & Supriono, Widodo ( 2004:16) permasalahan

belajar yang dihadapi siswa antara lain:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikisnya.
2. Siswa tidak dapat mempersiapkan bahan dan peralatan sekolahnya.
3. Sarana dan prasarana di perpustakaan kurang menunjang.
4. Peralatan di laboratorium kurang lengkap, sehingga tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan pelajaran.
5. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan dalam proses pembelajaran.
6. Siswa sering melanggar kedisiplinan kehadiran di sekolah, misalnya sering datang terlambat, sering tidak masuk sekolah, berbicara kotor, over acting ketika belajar.
7. Malas mencatat mata pelajaran.
8. Tidak menindak lanjuti proses belajar mengajar.
9. Tidak bergairah atau termotivasi dalam belajar.
10. Siswa tidak melaksanakan belajar, dan diskusi kelompok.
11. Tidak bergairah dalam melaksanakan tugas atau latihan mata pelajaran.
12. Siswa malas berkonsultasi dengan guru.

Pemasalahan yang sangat menonjol yang dihadapi oleh pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika adalah hasil belajar siswa yang belum memuaskan. Kenyataan itu sangatlah memprihatinkan khususnya bagi dunia pendidikan, hal ini dapat disebabkan karena pada umumnya pembelajaran matematika yang ditemui selama ini masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Hal tersebut di atas juga terjadi di SDN 01 Jatipurwo pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil ulangan harian matematika siswa kelas IV SDN 01 Jatipurwo, khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan, banyak siswa yang belum dapat memenuhi ketuntasan belajar yang telah ditetapkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 01

Jatipurwo, yaitu sebesar 60. Dari 17 siswa ada 10 siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 7 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sudah tuntas belajar. Mengingat akan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN 01 Jatipurwo bahwa siswa yang belum tuntas belajar tidak diperkenankan melanjutkan belajar pada kompetensi berikutnya, jika kompetensi yang dipelajari belum diselesaikan secara tuntas.

Untuk itu peneliti berupaya memperbaiki pembelajaran dengan penggunaan metode tutor sebaya. Melalui metode tutor sebaya diasumsikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 01 Jatipurwo. Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada materi tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu materi tertentu.

Metode tutor sebaya adalah cara yang digunakan oleh guru dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh siswa seangkatan atau satu kelas yang ditunjuk oleh guru dengan berbagai pertimbangan. Adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu bertanya.

Metode tutor sebaya mampu memfasilitasi siswa yang kemampuannya berbeda-beda. Siswa yang mempunyai pengetahuan lebih tentang materi yang dipelajari, dapat menunjukkan kepedulian dan tanggung jawabnya terhadap teman-temannya. Sehingga siswa tersebut dapat mengaktualisasikan kemampuan lebihnya untuk bersikap peduli terhadap teman-temannya yang kurang mampu dan menyuburkan rasa bertanggung jawab bersama dalam belajar, serta

menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan mekanisme belajar seperti ini, siswa dapat belajar dari teman sebayanya dan diharapkan akan meningkatkan hasil belajar baik perorangan maupun klasikal

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran kurang variatif
2. Belum tercapainya kompetensi dasar
3. Proses pembelajaran cenderung terpusat pada guru.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah pembelajaran dengan metode tutor sebaya pelajaran matematika di kelas IV semester II SDN 01 Jatipurwo tahun pelajaran 2010/2011.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan metode tutor sebaya hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 01 Jatipurwo dapat meningkat?"

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil matematika melalui metode tutor sebaya siswa kelas IV SDN 01 Jatipurwo.

## **F. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Metode tutor sebaya dapat menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran Matematika
- 2) Melatih siswa agar berani untuk mengemukakan pendapat.
- 3) Meningkatkan kerja sama bagi siswa dalam kelompok dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

b. Bagi guru

- 1) Metode tutor sebaya dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menciptakan variasi pembelajaran di kelas.
- 2) Metode tuor sebaya dapat diterapkan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.